



Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Berbasis Merdeka Belajar antara Mahasiswa yang Belajar dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Pemberian Tugas

¹Susetyo, ²Primasari Wahyuni, ³Fitri Jamilah

^{1,2,3} *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta*

Korespondensi: susetyo@upy.ac.id, tsetyo55@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib kurikulum (MKWK) di perguruan tinggi antara mahasiswa yang belajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan metode pemberian tugas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode perbandingan. Sampel penelitian adalah sampel total, yaitu semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang mengambil Mata Kuliah Bahasa Indonesia MKWK sebanyak 20 orang dan semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengambil Mata Kuliah Bahasa Indonesia MKWK sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan instrumen yang digunakan adalah soal-soal yang mencakup bahan kajian Bahasa Indonesia MKWK. Teknik analisis data menggunakan rumus perbandingan t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang belajar dengan metode diskusi kelompok sebesar 85,40, tergolong sangat baik dan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang belajar dengan metode pemberian tugas sebesar 68,43, tergolong cukup. Berdasarkan uji T-Test dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang belajar dengan metode diskusi kelompok dan hasil belajar Bahasa Indonesia berbasis Merdeka belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang belajar dengan metode pemberian tugas.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Merdeka Belajar Metode Diskusi, Metode Pemberian Tugas*

Abstract

The aim of this research is to determine the differences in learning outcomes of Indonesian as a compulsory curriculum subject (MKWK) in tertiary institutions between students who study using the group discussion method and the assignment method. This research is quantitative research with a comparative method. The research sample was the total sample, namely all 20 students of the Mathematics Education Study Program who took the MKWK Indonesian Language Course and 30 students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program who took the MKWK Indonesian Language Course. The data collection technique used was a test and the instruments used were questions that included MKWK Indonesian language study material. The data analysis technique uses the t-test comparison formula. The results of the research show that the average score for MKWK Indonesian language learning outcomes based on independent learning for students of the Mathematics Education Study Program who studied using the group discussion method was 85.40, classified as very good and the average score for learning outcomes for Indonesian MKWK based on independent learning was 85.40. students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program who studied using the assignment method were 68.43, considered sufficient. Based on the T-Test

test, it can be concluded that there is a significant difference between the results of MKWK Indonesian language learning based on independent learning for students of the Mathematics Education Study Program who study using the group discussion method and the results of Indonesian language learning based on Merdeka learning for students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program. who study with the assignment purchase method

Keywords: *Learning Outcomes, Indonesian, Independent Learning Discussion Method, Method Assignment.*

PENDAHULUAN

Mata kuliah Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ada dalam kurikulum di perguruan tinggi. Kebijakan ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pada pasal 35 ayat 3 yang berbunyi kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah bahasa Indonesia, selain agama, Pancasila, dan kewarganegaraan. Selain itu, penyelenggaraan Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) Bahasa Indonesia tercantum dalam Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Matakuliah Wajib (MKWK) pada Kurikulum Pendidikan Tinggi yang bersifat saling menunjang dan mendukung dengan mata kuliah agama, Pancasila, dan kewarganegaraan. Begitu juga pada Peraturan Pemerintah No.57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 40 ayat 3 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa.

Kebijakan di atas menunjukkan bahwa Mata Kuliah Bahasa Indonesia wajib ada dalam kurikulum pendidikan tinggi. Untuk itu, perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi, baik perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi swasta (PTS) wajib memasukkan Mata Kuliah Bahasa Indonesia dalam kurikulum perguruan tinggi masing-masing. Artinya, Mata Kuliah Bahasa Indonesia wajib diajarkan di setiap program studi. Dengan demikian, mahasiswa di setiap program studi wajib mengambil Mata Kuliah Bahasa Indonesia.

Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK), termasuk Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah yang bertujuan untuk menyiapkan karakter mahasiswa di perguruan tinggi dan mencetak generasi unggul sehingga mahasiswa dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang fleksibel dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Mata Kuliah Bahasa Indonesia MKWK ini tidak hanya dilihat dari pengetahuan dan penguasaan terhadap isi pengetahuan tersebut, tetapi juga dapat menerapkan dan meningkatkan kompetensi yang ada di dalam diri mahasiswa sehingga mahasiswa mampu menghadapi kemajuan zaman dengan tepat (Ramliana, Randi dan Vickry Ramdhan, 2022: 225). Untuk itu, Mata Kuliah Bahasa Indonesia sebagai dasar pondasi guna menciptakan manusia yang unggul dan mampu mengembangkan potensi diri sehingga nantinya mahasiswa dapat menjadi generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, namun tetap tidak meninggalkan budaya dan nilai-nilai kebangsaannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) di perguruan tinggi merupakan pembelajaran yang diharapkan menjadikan mahasiswa mampu mengungkapkan pikiran, baik secara lisan maupun tulisan dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai penghelai ilmu pengetahuan dan menjadi alat pemersatu bangsa. Substansi Mata Kuliah Bahasa Indonesia sebagai MKWK meliputi (a) hakikat bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (b) mengeksplorasi teks dalam kehidupan akademik, (c) menjelajah dunia pustaka, (d) mendesain proposal penelitian dan proposal kegiatan, (e) melaporkan hasil penelitian dan hasil kegiatan, dan (f) mengaktualisasikan diri dalam artikel ilmiah. Realisasi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai MKWK diintegrasikan dengan pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dalam materi, tugas, dan praktik.

Kompetensi yang diarahkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia MKWK di perguruan tinggi meliputi (1) sikap, (2) ilmu, (2) pengetahuan, dan (3) keterampilan umum serta (4)

keterampilan khusus yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dalam hal ini pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dengan beban studi paling sedikit 2 (dua) satuan kredit semester.

Mahasiswa diharapkan dapat menguasai bahasa Indonesia secara aktif dan pasif serta dapat mengekspresikan pemahaman dan kemampuan dirinya secara runtut, sistematis, logis, dan lugas. Tuntutan pengembangan diri tersebut sebagai dasar keharusan mahasiswa sebagai bagian dalam sivitas academica memiliki pengetahuan, kemampuan, dan praktik yang baik dan benar khususnya dalam berbahasa Indonesia secara tertulis dan lisan.

Halim dalam Heryati (2015: 123) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi lebih diarahkan pada: (1) kesanggupan memahami apa yang dikatakan orang lain, baik lisan maupun tulisan; (2) kesanggupan memanfaatkan Bahasa Indonesia untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginan secara tepat, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dianggap berhasil apabila mahasiswa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa sebagai akibat proses belajar mengajar berguna bagi kehidupan mahasiswa.

Pada kenyataannya masih mahasiswa banyak yang belum mampu mengungkapkan pikiran, baik secara tulis maupun lisan. Mahasiswa belum bisa menulis makalah, laporan buku, esai akademik dengan runtut, sistematis, logis, dan lugas. Dalam kemampuan berbicara mahasiswa belum mampu menyajikan materi dengan baik dalam presentasi, berargumentasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta diskusi dengan menggunakan bahasa Indonesia baku atau standar atau baik dan benar serta intonasi yang tepat dan artikulasi yang jelas sesuai kaidah bunyi bahasa Indonesia.

Dalam mewujudkan tuntutan Bahasa Indonesia sebagai MKWK yang dapat meningkatkan kemampuan mengekspresikan ide secara runtut, sistematis, logis, dan lugas diperlukan metode pembelajaran yang cocok bagi mahasiswa. Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia MKWK, seperti diskusi kelompok, pemberian tugas, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran bermasalah, pembelajaran berbasis kasus, dan sebagainya. Penggunaan metode yang sesuai sangat mendukung keberhasilan pembelajaran mahasiswa.

Diskusi kelompok merupakan suatu diskusi yang anggotanya terdiri atas peserta didik dengan jumlah yang tidak banyak berkisar 3-5 orang dan peraturan-peraturannya pun agak longgar. Pada diskusi ini peserta didik berhadapan satu sama lain dalam situasi face to face relationship. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan tenaga pendidik atau dosen menyajikan permasalahan secara umum, dan kemudian membagi permasalahan tersebut menjadi beberapa subpermasalahan yang harus diselesaikan atau dipecahkan oleh setiap kelompok. Hasil dari diskusi tiap-tiap kelompok tersebut dilaporkan atau dipresentasikan di kelas dan ditanggapi oleh peserta atau kelompok lain. Keuntungan diskusi ini yaitu sangat efektif untuk membuat peserta didik lebih aktif (Sumiati dan Asra, 2019: 142).

Metode diskusi kelompok ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian Hasibuan dkk. (2022) menyimpulkan metode diskusi kelompok menggunakan aplikasi zoom dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Selanjutnya, Panjaitan, dkk. (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap tingkat keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok dengan rata-rata kategori kurang dan sesudah menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok dengan rata-rata dalam kategori baik. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Srirahayu (2023) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yaitu antara variabel x (metode diskusi kelompok) dengan y (hasil belajar) sebesar 92%.

Metode pemberian tugas sebagai suatu metode pembelajaran untuk membimbing mahasiswa dengan cara memberikan tugas-tugas kepada mahasiswa, baik untuk di rumah maupun di kampus, mencakup tugas-tugas yang berkaitan dengan bahan kajian Bahasa

Indonesia. Tugas-tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa untuk dikerjakan sesuai kompetensi yang diharapkan dan dipertanggungjawabkan untuk diserahkan kepada dosen dan dipresentasikan di kelas. Pemberian tugas akan merangsang mahasiswa untuk mencari sumber-sumber belajar yang lebih luas dalam menjelajah dunia pustaka secara luas, Metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian Iqbal (2015) menyimpulkan bahwa dengan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian senada dilakukan oleh Sari (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung variabel intensitas pemberian tugas terhadap prestasi belajar peserta didik.

Metode pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan beberapa penelitian, baik metode diskusi kelompok maupun pemberian tugas dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan kedua metode pada pembelajaran Bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar perlu dilakukan penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar pada mahasiswa Pendidikan Matematika yang belajar dengan metode diskusi dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar yang belajar dengan metode pemberian tugas.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di FKIP Universitas PGRI Yogyakarta selama satu semester dari bulan September sampai dengan Desember 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode perbandingan. Penelitian perbandingan ini diterapkan pada kedua kelas mahasiswa yang mengambil Mata Kuliah Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) berbasis merdeka belajar. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dilakukan terhadap 20 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dan metode pemberian tugas dilakukan terhadap 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Yogyakarta. Data diambil dengan menggunakan teknik tes dan instrumen yang digunakan adalah soal-soal tes sebanyak 50, berupa tes subjektif dan tes pilihan ganda yang telah valid dan reliabel. Materi tes berasal dari seluruh materi kuliah Bahasa Indonesia MKWK yang telah disajikan dan dibahas di kelas. Pengujian normalitas datanya menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan Uji Homogenitasnya dengan Uji *Levene Statistic* dengan Program SPSS. Untuk uji hipotesisnya digunakan *Uji T-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian di bawah ini adalah data hasil belajar mahasiswa dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar mahasiswa FKIP Universitas PGRI Yogyakarta. Data hasil penelitian mencakup (1) data hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika dalam Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) Bahasa Indonesia berbasis merdeka belajar dan (2) data hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) Bahasa Indonesia berbasis merdeka belajar.

Data hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dalam Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) Bahasa Indonesia berbasis merdeka belajar dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

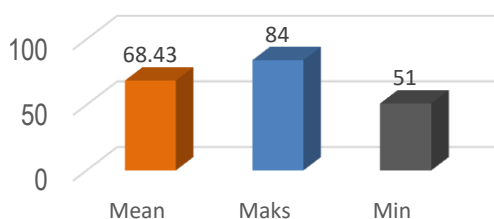
Tabel 1: Nilai Hasil Belajar Kelompok Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia MKWK Berbasis Merdeka Belajar

No	Nama Mahasiswa	Nilai
(1)	(2)	(3)

1	HAD	83
2	BS	84
3	AND	88
4	TNAH	86
5	H Kh.	90
6	AMS	91
7	DNDS	94
8	DAD	93
9	DCF	85
10	APRAC	82
11	S Kh.	80
12	MPA	89
13	KD	91
14	IYKh.	72
15	DPP	81
16	VAND	91
17	EZR	87
18	MLA	84
19	SEMNI	83
20	HUR	74

Hasil belajar mahasiswa yang belajar menggunakan metode pemberian tugas pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar dapat dilihat pada tabel 2 grafik di bawah ini.

Tabel 2: Nilai Hasil Belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang Belajar Menggunakan Metode Diskusi Kelompok



Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif bahwa nilai hasil belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar dari 20 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika menunjukkan bahwa nilai minimal yang diperoleh sebesar 72,00 dan nilai maksimal 94,00 dengan nilai rata-rata sebesar 85,40 serta dengan Standar Deviasi 5,87. Dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia MKWK berbasis Merdeka belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang belajar dengan metode pembelajaran diskusi kelompok tergolong sangat baik.

Tabel 3: Nilai Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia MKWK Berbasis Berdeka Belajar

Statistik	Nilai
N	20
Minimal	72.00
Mean	85.40
Maksimal	94.00
Std. Deviasi	5,87

Data hasil belajar mahasiswa yang menggunakan metode penugasan pada mata kuliah Bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

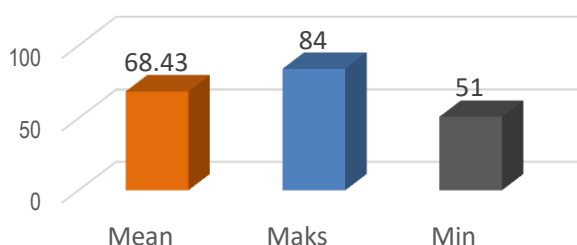
Tabel: 4 Nilai Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia MKWK Berbasis Merdeka Belajar

No	Nama Mahasiswa	Nilai
(1)	(2)	(3)
1	TL	76
2	PDNA	66
3	UAA	70
4	VDA	75
5	DR	84
6	AFP	71
7	DDS	72
8	SNA	51
9	NPL	80
10	EA	53
11	AR	74
12	AS	60
13	NWR	73
14	RI	74
15	RAP	64
16	NR	66
17	CS	64
18	DAF	62
19	EZ	64
20	AG	63
21	PA	70
22	ASP	70
23	DYA	65

24	ES	68
25	SDH	73
26	ML	56
27	SA	72
28	SNA	73
29	NNF	69
30	DCR	75

Hasil belajar mahasiswa yang belajar menggunakan metode pemberian tugas pada mata kuliah bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar dapat dilihat pada tabel 5 grafik di bawah ini.

Tabel 5: Nilai Mata Kuliah Bahasa Indonesia Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang Belajar Menggunakan Metode Pemberian Tugas



Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif bahwa nilai hasil belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia dari 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra menunjukkan bahwa nilai minimal yang diperoleh sebesar 51,00 dan nilai maksimal 84,00 dengan nilai rata-rata sebesar 68,43 serta Standar Deviasi 7,44. Dapat disimpulkan bahwa nilai Mata Kuliah Bahasa Indonesia MKWK pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang belajar dengan metode pemberian tugas tergolong cukup.

Tabel 6: Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia MKWK Berbasis Merdeka Belajar Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang Belajar dengan Metode Pemberian Tugas

Statistik	Nilai
N	30
Minimal	51.00
Mean	68.43
Maksimal	84.00
Std. Deviasi	7.44

Sebelum data hasil belajar mahasiswa dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar dilakukan uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) hasil belajar pada mata kuliah Bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar pada mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika (P. Mat.) sebagai berikut.

Uji hipotesis populasi:

H_0 : Populasi hasil belajar pada Mata Muliah Bahasa Indonesia mahasiswa Prodi P. Mat..
berdistribusi normal

H_1 : Populasi hasil belajar pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia mahasiswa Prodi P. Mat

tidak berdistribusi normal

Ketentuan penerimaan hipotesis:

- Jika $\text{Sig} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, H_1 diterima
- Jika $\text{Sig} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, H_1 ditolak

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai.Matkul. BI.Mhs.PMAT
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85.40
	Std. Deviation	5.871
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.074
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.408
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output:

Kesimpulan bahwa Nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,408 dan nilai Asymp. Sig pada pengujian dua arah diperoleh 0,996. Karena nilai Asymp. Sig lebih besar dari 0,05 maka terima H_0 , tolak H_1 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa populasi nilai Mata Kuliah Bahasa Indonesia mahasiswa prodi P.Mat. berdistribusi normal.

Uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) hasil belajar pada mata kuliah bahasa Indonesia mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) sebagai berikut. Uji hipotesis populasi:

H_0 : Populasi hasil belajar pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia mahasiswa Prodi PBSI berdistribusi normal

H_1 : Populasi hasil belajar pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia mahasiswa Prodi PBSI tidak berdistribusi normal

Ketentuan penerimaan hipotesis:

- Jika $\text{Sig} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, H_1 diterima
- Jika $\text{Sig} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Output:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai.Matkul. Bl.Mhs.PBSI
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68.43
	Std. Deviation	7.440
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.089
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.639
Asymp. Sig. (2-tailed)		.808

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Kesimpulan bahwa Nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,639 dan nilai Asymp. Sig pada pengujian dua arah diperoleh 0,808. Nilai Asymp. Sig lebih besar dari 0,05, maka terima H_0 , tolak H_1 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa populasi nilai Mata Kuliah Bahasa Indonesia mahasiswa Prodi PBSI berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil Uji Homogenitas (Levene) hasil belajar pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar pada 20 mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika dengan metode diskusi kelompok dan pada 30 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan metode sebagai berikut.

Hipotesis:

H_0 : Sampel semua kelompok bersal dari populasi yang homogen

H_1 : Sampel semua kelompok bersal dari populasi yang tidak homogen

Ketentuan penerimaan hipotesis:

- Jika $\text{Sig} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, H_1 diterima
- Jika $\text{Sig} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Test of Homogeneity of Variances

Nilai.Matkul.BI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.093	1	48	.301

Output:

Berdasarkan tabel test of homogenit of variances, nilai levene statistic sebesar 1,093 dengan nilai Sig. 0,301. Nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka terima H_0 , tolak H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata kuliah bahasa Indonesia mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika dan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berasal dari populasi yang homogen. Karena populasi hasil belajar pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar mahasiswa P.Mat. dan PBSI berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang homogen.

Perbandingan hasil perhitungan T-Test dengan menggunakan statistika parametrik antara hasil belajar pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika dengan metode diskusi kelompok dan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

dengan metode pemberian tugas sebagai berikut.

Hipotesis Pengujian:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ (Tidak Terdapat Perbedaan Hasil Belajar antara Mahasiswa yang Belajar dengan Metode Diskusi Kelompok dengan Mahasiswa yang Belajar dengan Metode Penugasan pada Mata Kuliah MKWK Bahasa Indonesia Berbasis Merdeka Belajar)

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat Perbedaan Perbedaan Hasil Belajar antara Mahasiswa yang Belajar dengan Metode Diskusi Kelompok dengan Mahasiswa yang Belajar dengan Metode Penugasan pada Mata Kuliah MKWK Bahasa Indonesia Berbasis Merdeka Belajar)

Dasar Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 tolak H_0 , terima H_1
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 tolak H_1 , terima H_0

Output:

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai.Matkul.BI	1	20	85.40	5.871	1.313
	2	30	68.43	7.440	1.358

Hasil belajar pada mata kuliah Bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar mahasiswa Prodi P.Mat sebanyak 20 mahasiswa memiliki rata-rata 85,40 dan standar deviasinya 5,871. Hasil belajar pada mata kuliah Bahasa Indonesia mahasiswa Prodi PBSI sebanyak 30 mahasiswa memiliki nilai rata-rata 68,43 dengan standar deviasi 7,440. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia pada mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika dengan metode belajar diskusi kelompok dan mahasiswa Prodi PBSI dengan metode penugasan.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai.Matkul.BI	Equal variances assumed	1.093	.301	8.565	48	.000	16.967	1.981	12.984	20.950
	Equal variances not assumed			8.982	46.525	.000	16.967	1.889	13.165	20.768

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar antara mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika yang belajar dengan metode diskusi kelompok dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang belajar dengan metode pemberian tugas. Nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar yang diperoleh dari 20 mahasiswa sebesar 85,40 dan standar deviasinya 5,871. Hasil belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia MKWK Bahasa Indonesia berbasis merdeka belajar dari 30 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memperoleh nilai rata-rata 68,43 dengan standar deviasi 7,440.

Dalam hasil penelitian ini dinyatakan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang belajar dengan metode diskusi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang belajar dengan pemberian tugas. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa metode diskusi kelompok lebih baik dibandingkan dengan metode pemberian tugas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Ratnadi (2019) menyimpulkan bahwa setelah dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan Metode Diskusi Kelompok Kecil dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar. Hasibuan dkk. (2022) yang menyimpulkan bahwa metode diskusi kelompok menggunakan aplikasi zoom dapat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Panjaitan, dkk. (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap tingkat keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok dengan rata-rata kategori kurang dan sesudah menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok dengan rata-rata dalam kategori baik. Selanjutnya, penelitian serupa dilakukan oleh Srirahayu (2023) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yaitu antara variabel x (metode diskusi kelompok) dengan y (hasil belajar) sebesar 92%.

Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok yang dilaksanakan dengan baik akan meningkatkan hasil belajar dan dapat memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan potensi dirinya dengan cara mengekskspresikan pikirannya secara logis, runtut, dan santun. Pembelajaran dengan metode diskusi yang baik disajikan dengan langkah-langkah membagi atau membentuk kelompok, memberikan bahan atau materi kepada tiap-tiap kelompok, memfasilitasi alur jalannya diskusi, dengan cara mengarahkan dan membimbing setiap kelompok agar dapat memecahkan masalah dengan benar, menampilkan salah satu kelompok diskusi secara bergantian untuk menyampaikan atau membahas hasil dari diskusinya, dan diberi tanggapan oleh kelompok lain yang menjadi peserta diskusi berupa persetujuan, pertanyaan, pendapat lain, saran, dan sebagainya sebagainya terhadap paparan hasil diskusi kelompok temannya yang di depan. dan secara Bersama-sama dosen dan mahasiswa membuat kesimpulan hasil diskusi.

Dalam pembelajaran diskusi kelompok merupakan peserta didik berhadapan satu sama lain yang dilaksanakan dengan diawali menyajikan permasalahan secara umum, dan kemudian membagi permasalahan tersebut menjadi beberapa subpermasalahan yang harus diselesaikan atau dipecahkan oleh setiap kelompok. Tujuan penggunaan metode ini adalah mengembangkan kesamaan pendapat atau kesepakatan atau mencari suatu rumusan terbaik mengenai suatu persoalan. (Nyoto dan Made Wena, 2012: 38). Hasil dari diskusi tiap-tiap kelompok tersebut dilaporkan atau dipresentasikan di kelas dan ditanggapi oleh peserta atau kelompok lain. Keuntungan metode diskusi ini yaitu sangat efektif untuk membuat peserta didik lebih aktif (Sumiati dan Asra, 2019: 142).

Metode diskusi kelompok dapat menjadi alternatif dalam membantu meningkatkan proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Manfaat yang diperoleh dari diskusi kelompok, antara lain: (1) mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis dan analitis mahasiswa secara optimal, (2) melatih mahasiswa aktif, kreatif, dan kritis dalam menghadapi setiap permasalahan, (3) mendorong tumbuhnya sikap tenggang rasa, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, (5) mendorong tumbuhnya demokrasi di kalangan mahasiswa, (5) melatih mahasiswa untuk meningkatkan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional, dan sistematis dalam berargumentasi guna menemukan sesuatu kebenaran dalam kerja sama antaranggota kelompok, (6) mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat mahasiswa secara terbuka, (7) melatih untuk selalu dapat mandiri dalam menghadapi setiap masalah. (8) melatih kepemimpinan peserta didik, kedelapan memperluas

wawasan mahasiswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman antarmahasiswa, (9) sebagai wadah yang efektif untuk kegiatan belajar mengajar, (10) memupuk kemauan dan kemampuan kerja sama di antara mahasiswa, (11) meningkatkan keterlibatan sosioemosional dan intelektual para mahasiswa dalam proses belajar mengajar yang disediakannya, dan (12) meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses belajar mengajar secara seimbang (Susetyo, 2023: 48-49).

Keberhasilan metode diskusi kelompok karena dalam pembelajaran ini terdapat beberapa keunggulan, antara lain dapat mendorong mahasiswa lebih aktif, kritis, dan kreatif, khususnya dalam menyampaikan argumen atau pendapat serta ide-ide. melatih mahasiswa untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan, mendorong mahasiswa mengembangkan pikirannya dan mengekspresikan pendapatnya secara bebas untuk memecahkan masalah bersama, mengambil satu atau beberapa alternatif jawaban atas masalah yang dipecahkan berdasarkan pertimbangan seksama, membiasakan peserta didik untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, melatih rasa tanggung jawab atas pendapat, kesimpulan atau keputusan yang akan diambil atau sudah diambil, meningkatkan rasa solidaritas atau toleransi terhadap pendapat yang bervariasi atau mungkin bertentangan sama sekali dengan pendapatnya, membina mahasiswa untuk berpikir matang-matang terlebih dahulu sebelum berbicara agar tidak menyinggung atau menyakiti hati peserta diskusi kelompok lain. dan memperluas pandangan dan pengetahuan peserta didik mengenai suatu problem atau permasalahan dengan mendengarkan semua argumen yang diungkapkan mahasiswa lain.

Penerapan metode diskusi kelompok pada proses pembelajaran dapat membuat mahasiswa lebih aktif, kritis, dan kreatif dalam berpikir dan mengekspresikan pendapatnya dalam memecahkan permasalahan bersama dan dapat membiasakan untuk lebih menghargai pendapat orang lain serta menumbuhkan sikap toleransi. Dengan demikian, metode diskusi kelompok memang sangat tepat untuk menjadikan mahasiswa lebih aktif, kritis, kreatif dan bersikap toleran. Di perguruan tinggi metode diskusi kelompok ini menjadi salah satu metode trend dan populer yang dapat mempersatukan kelas dan juga memperkuat ikatan antara dosen dan mahasiswa. Metode diskusi kelompok ini banyak sekali diterapkan di berbagai negara karena tingkat kesuksesan metode pembelajaran ini tinggi. Dalam metode ini peserta didik atau mahasiswa dan tenaga pendidik atau dosen akan membicarakan suatu masalah dan mencari jawabannya secara bersama-sama. Metode pembelajaran ini melibatkan proses analisis masalah dan pemecahan masalah tersebut. Metode diskusi kelompok ini bukan hanya dapat dilaksanakan dalam kelompok dengan bimbingan tenaga pendidik, melainkan juga dapat diterapkan dalam lingkup antarpeserta didik secara berkelompok tanpa tenaga pendidik (Susetyo, 2023: 42).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar antara mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika yang belajar dengan metode diskusi kelompok dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang belajar dengan metode penugasan. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar yang diperoleh dari 20 mahasiswa Pendidikan Matematika sebesar 85,40 dan standar deviasinya 5,871, sedangkan hasil belajar mata kuliah Bahasa Indonesia MKWK Bahasa Indonesia berbasis merdeka belajar dari 30 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memperoleh nilai rata-rata 68,43 dengan standar deviasi 7,440. Hal ini dapat dinyatakan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar mahasiswa Pendidikan Matematika yang belajar dengan metode diskusi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar pada mahasiswa

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang belajar dengan pemberian tugas. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa metode diskusi kelompok lebih baik dibandingkan dengan metode pemberian tugas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia MKWK berbasis merdeka belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Ardina Khoirunnisa, dkk. (2022). "Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indoensia Siswa MTs Madrasah Al –Hikmah Kelurahan Pabatu Kecamatan Padang Hulu." *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, Vol 1No 8 Juni 2022 p. 1005.
- Heryati, Yeti. (2015). "Model Program dan Pelaksanaan Perkuliahan MKU Bahasa Indonesia (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Program dan Pelaksanaan Perkuliaham MKU Bahasa Indonesia di Fakultas Sain dan Teknologi." Edisi Juni 2015 Volume IX No. 1. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Iqbal, Muhamad.MGA. (2015). "Pengaruh Pemberian Tugas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SMP Kelas VIII Parakan tangsel 2014/2015." Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesian Nomor: 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Matakuliah Wajib (MKWK) pada Kurikulum Pendidikan Tinggi.
- Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan. (2017). *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, p. 85-86.
- Nyoto, Amat dan Made Wena. (2012) *Model-Model Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang: Panitia Sertifikasi Guru (Psg) Rayon 115
- Panjaitan, Riama Yanti.dkk. (2022). "Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi." *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume: 2 | Nomor 2 | November 2022 p. 153
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Ratnadi, Ni Ketut Sri .(2019). "Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, Volume 9 Nomor 3, p.158.
- Ramliyana, Randi dan Vickry Ramdhan. (2022). "Rancangan Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Kuliah Wajib Kurikulum Bahasa Indonesia pada Universitas Indraprasta PGRI." *KIBAR 2022*, 27 Oktober, Jakarta, Indonesia.
- Srirahayu, Lili. (2023). "Pengaruh Metode Diskusi kelompok Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMA N 1 Tulang Bawang Tengah." Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Sudiyono (2020). *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Indramayu: Adanu Abimata, p. 12-13.

Sumiati dan Asra (2019). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, p. 142.

Susetyo. (2023). *Metode Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa*. Purwodadi-Grobogan Jawa Tengah: Sarnu Untung.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

.
.